

Pemberdayaan remaja desa candirejo melalui pkbm untuk meningkatkan skill bersosialisasi di masyarakat

Shafanafi Azzahra

Prodi Sains Data Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Salatiga

*) Corresponding Author (e-mail: shafanafiazahra@gmail.com)

Abstract

Youth empowerment is an effort to build the activeness of adolescents so that one day they can become people who can maximize their potential they bring benefits to the surrounding environment. Youth empowerment must be built so that these adolescents can grow and develop into productive individuals. In PKBM Candirejo, adolescents who have been active as TBM (Taman Belajar Masyarakat) managers are 11 people, consisting of 3 men and 8 women. This research was conducted in Candirejo Village, Semarang, Central Java in September 2021 using descriptive qualitative methods and data obtained from interviews with PKBM managers and village youth who manage TBM services. This study concluded that the empowerment of village youth has a very good impact on building character, skills, knowledge, and social skills that are beneficial for their future.

Keywords: empowerment, youth, benefits

Abstrak

Pemberdayaan remaja merupakan upaya untuk membangun keaktifan remaja sehingga kelak dapat menjadi masyarakat yang mampu memaksimalkan potensi dirinya sendiri sehingga membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pemberdayaan remaja harus dibangun agar remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang produktif. Di PKBM Candirejo remaja yang sudah aktif menjadi pengelola TBM (Taman Belajar Masyarakat) berjumlah 11 orang, terdiri dari 3 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilakukan di Desa Candirejo, Semarang, Jawa Tengah pada September 2021 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data diperoleh dari hasil wawancara kepada pengelola PKBM dan remaja desa yang menjadi pengelola pelayanan TBM. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dengan adanya pemberdayaan remaja desa sangat memberikan dampak baik dalam membangun karakter, keterampilan, pengetahuan, dan skill sosial yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

Kata Kunci: pemberdayaan, remaja, manfaat

1. Pendahuluan

Definisi pemberdayaan yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya (Jim Ife, 1997). Dalam kerangka kerja teori Actors, pemberdayaan dilakukan dengan menumbuhkan keberdayaan masyarakat yang didukung aspek internal dan eksternal. Sementara aktor dalam pemberdayaan adalah pemerintah atau organisasi non-pemerintah (Sarah Cook dan Steve Macaulay, 1996).

Pemberdayaan sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya) potensi, sumberdaya masyarakat (Esrom Aritonang, 2001). Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Eddy Papilaya dikutip oleh Zubaedi, 2007).

Peranan aktif masyarakat sangat berpengaruh dalam menyokong kemajuan dan pembangunan di suatu wilayah. Bukan hanya orang-orang dewasa yang sudah menyandang sebutan “bapak” dan “ibu” saja yang dituntut untuk aktif, akan tetapi pemberdayaan para remaja untuk terjun di dunia masyarakat juga tidak kalah penting. Salah satu cara pengembangan keaktifan remaja desa yaitu melalui kegiatan pendidikan berbasis kemasyarakatan seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

PKBM merupakan salah satu strategi perwujudan yang telah, sedang, dan akan terus dikembangkan sebagai aspek Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Pemberdayaan remaja melalui PKBM merupakan upaya untuk memandirikan remaja dan mengasah kemampuan dalam bersosialisasi, baik dengan yang lebih tua, lebih muda, maupun teman seusianya. Peranan remaja desa di PKBM diantaranya adalah pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM), selain itu ada juga program keterampilan produktif seperti membuat inovasi kerajinan bagi para pemuda dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan skill dan produktivitas sehingga nantinya bisa berkembang ke level yang lebih tinggi yaitu dengan membuka lapangan usaha dan dapat memberikan keuntungan.

Diharapkan dengan diaktifkannya peran remaja dalam pengelolaan PKBM ini, para remaja dapat lebih mengenal masyarakat dan dapat bersosialisasi dengan baik, melatih publik speaking serta dapat mengontrol diri dalam menghadapi banyak orang dengan berbagai usia, baik dengan yang lebih tua, lebih muda, maupun teman seusianya.

Penelitian kali ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Ihwan Ridwan (2017). PKBM yang memanfaatkan sumber daya lokal sebagai peluang dalam mengorganisir masyarakat agar ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program dianggap mampu memberikan *outcome* bagi perubahan di dalam diri masyarakat sehingga taraf ekonominya terus meningkat.

Dalam penelitian sama-sama menggunakan PKBM sebagai objek penelitiannya, akan tetapi subjek yang diteliti berbeda. Pada penelitian sebelumnya subjek yang diteliti adalah bagaimana upaya dari program yang ada di PKBM dalam memberdayakan masyarakat, seperti kejar pake A, B, dan C untuk menjembatani kebutuhan masyarakat yang tidak mampu bersekolah di jalur sekolah. Sedangkan dalam penelitian kali ini subjek yang diteliti lebih fokus kepada peran aktif remaja dalam pengelolaan kegiatan yang ada di PKBM khususnya dalam pengelolaan program dasar seperti perpustakaan atau yang biasa disebut Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini sangat berkaitan dengan sifat unik dan realitas sosial yang menyangkut pola pikir, cara pandang, sikap, dan perilaku manusia dengan menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di desa Candirejo. Objek penelitian ini adalah lembaga (PKBM) dalam menerapkan strategi pemberdayaan terhadap keaktifan remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan skill bersosialisasi remaja di desa Candirejo melalui peran aktif di PKBM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara serta dokumentasi saat kegiatan berlangsung. Wawancara diperoleh dan dilakukan secara langsung kepada pengelola PKBM dan remaja desa Candirejo yang terlibat menjadi pengelola TBM. Penelitian ini bertempat di desa Candirejo, Semarang, Jawa Tengah pada bulan September 2021.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber menemukan beberapa hasil yang diuraikan sebagai berikut:

“Ada 11 orang remaja yang sudah aktif pada bulan September tahun 2021 dan tergabung menjadi pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di PKBM Desa Candirejo. Terdiri dari 3 laki-laki dan 8 perempuan. Masing-masing dari mereka memiliki latar usia dan pendidikan yang berbeda mulai dari SMP dan SMA, rata-rata mereka kelas 9, 10, dan 11. Remaja disini sangat aktif dan teratur dalam mengatur jadwal petugas harian pelayanan TBM. Mereka membuat jadwal sendiri dengan kesepakatan bersama untuk mengelola TBM ini.” (Hasil Wawancara dengan NS).

“Jadwal tersebut disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah harian mereka. Umumnya ketika hari Senin-Jumat TBM mulai dibuka pukul 14.00 – 17.00 menyesuaikan remaja yang bertugas selesai pembelajaran di sekolah. Dan TBM akan tutup pelayanan ketika akhir pekan yaitu hari Minggu. Kami memang sengaja

memberikan kesempatan kepada para remaja tersebut untuk menyusun jadwal sendiri agar mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tertanam pada diri mereka masing-masing atas apa yang telah mereka sepakati Bersama.” (Hasil Wawancara dengan NA).

“Awalnya TBM ini dikelola oleh pengurus PKBM tanpa melibatkan remaja desa. Setelah kami amati, rata-rata pengunjung TBM setiap harinya banyak dari kalangan remaja dan anak-anak usia dini. Dengan beragamnya jenis buku yang disediakan menambah minat mereka untuk membaca dan mengunjungi TBM secara rutin. Bukan hanya sekedar karena hobi membaca, mereka sering menyelesaikan tugas sekolahnya di TBM ini. Disini mereka dapat berkumpul dan berdiskusi bersama teman-temannya dan dapat dengan mudah mencari berbagai buku referensi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Dari situ, kami pengelola PKBM memiliki gagasan untuk mengikutsertakan para remaja dalam pengelolaan TBM sebagai salah satu wujud peran aktif pemberdayaan remaja di desa ini. Kedatangan mereka bukan hanya sekedar untuk membaca buku atau mengerjakan tugas tetapi mereka juga belajar cara mengelola suatu pelayanan masyarakat dengan tetap berada dalam bimbingan dan pengawasan dari kami.” (Hasil Wawancara dengan SP).

“Saya merasa senang ketika kami para remaja diikutsertakan menjadi pengelola TBM di desa ini. Saya mendapat banyak pengalaman baru disini. Dulu sebelum saya ikut serta menjadi pengelola hampir setiap hari saya datang ke TBM ini sekedar mencari buku referensi untuk menyelesaikan tugas sekolah. Tetapi sekarang bukan hanya sekedar itu, disamping membantu mengelola disini kami justru membentuk kelompok diskusi belajar yang mana sangat membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah, karena disitu kami saling berdiskusi, bertukar pikiran dan pendapat, sehingga menambah wawasan pengetahuan bagi saya” (Hasil Wawancara dengan MI).

Banyak manfaat yang saya dapatkan dengan menjadi pengelola TBM ini. Yang awalnya saya malu- malu dan takut untuk berinteraksi dengan banyak orang sekarang saya dapat bersosialisasi dengan tenang dan nyaman. Karena disini setiap harinya saya bertemu teman seusia saya, bertemu dengan orang yang lebih tua dan tentunya lebih muda dari saya. Secara langsung saya harus berinteraksi dengan orang-orang tersebut dan belajar mengelola perilaku dan emosi dengan baik. Kemampuan berbicara saya juga terlatih menjadi lebih baik, sehingga saya tidak lagi merasa takut ketika harus berbicara didepan banyak orang (Hasil Wawancara dengan TN).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan remaja melalui TBM di desa ini membawa banyak manfaat dan dampak positif terhadap keaktifan sosial remaja. Memberikan kesempatan kepada mereka untuk bersosialisasi dengan banyak orang, memiliki public speaking yang baik, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dan berani menyampaikan

pendapat dalam berdiskusi. Serta mereka akan terlatih untuk selalu tanggung jawab dan disiplin dalam membagi waktu.

3.2. Pembahasan

Dalam bab ini akan di deskripsikan pembahasan penelitian ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Jim Iff (1997) bahwa dalam pemberdayaan memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk menentukan masa depan remaja. Selanjutnya pembahasan akan diuraikan sebagai berikut.

a. Sumber Daya

Pemberdayaan remaja di desa ini merupakan salah satu pengelolaan sumber daya yaitu sumber daya manusia. Remaja desa Candirejo merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sudah siap untuk melaksanakan PKBM. Selain itu mereka mempunyai kemampuan untuk menjalankan PKBM di Masyarakat. Melalui PKBM remaja dapat bersosialisasi di Masyarakat. Hal ini juga diamini oleh Hasibuan (2016) bahwa peranan yang penting untuk membantu terlaksananya tujuan suatu organisasi secara efektif dan efisien. Sebagai sumber daya yang sudah siap, para remaja sangat senang dan antusias karena dapat berperan aktif dalam pelaksanaan PKBM.

b. Kesempatan

PKBM Desa Candirejo memberikan kesempatan kepada remaja setempat untuk dapat ikut serta mengelola salah satu pelayanan PKBM yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kesempatan ini diberikan untuk mendorong pengembangan keaktifan para remaja dalam melatih hidup bermasyarakat. Kesempatan ini digunakan dengan sebaik mungkin oleh para remaja Candirejo untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam bersosialisasi dengan masyarakat yang akan membawa manfaat untuk ke depannya. Maka, dapat membantu mengelola PKBM menjadi kesempatan yang tidak disia-siakan oleh remaja. Mereka turut aktif dan kreatif dalam mengembangkan dan melaksanakan PKBM, sehingga Masyarakat setempat sangat terbantu dalam pelaksanaannya.

c. Pengetahuan

Dengan adanya interaksi dan berdiskusi dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua yang lebih berpengalaman menjadikan para remaja ini memiliki wawaasan dan pengetahuan yang semakin luas, sehingga pola pikir mereka dapat terus berkembang untuk berpikir maju. Banyak hal bisa didapat oleh remaja melalui keaktifan dalam mengelola PKBM ini, baik pengalaman, pengetahuan, keterampilan maupun kedekatan dengan masyarakat. Selain pengetahuan yang bisa didapatkan, remaja bisa praktik langsung dan mengamalkan ilmunya yang sudah didapat selama ini. Hal ini sejalan dengan Prasetyo dalam Maspriyadi (2019) bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala, kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

d. Keterampilan

Keterampilan ini merupakan poin terpenting yang perlu dikembangkan oleh para remaja. Dengan mengelola TBM mereka sudah dibekali oleh keterampilan dasar bermasyarakat, yaitu keterampilan sosial seperti bersosialisasi dengan orang lain dan keterampilan berbicara (*public speaking*). Keterampilan sosial yakni keterampilan berkomunikasi dengan masyarakat perlu dikenalkan dan dilatih oleh remaja Candirejo sejak dini, karena akan sangat membantu mereka untuk memiliki dan mempertahankan interaksi positif dengan orang lain. Melalui pengalaman dalam melaksanakan PKBM remaja menjadi lebih terampil dan lebih kreatif dalam pelaksanaannya membantu masyarakat dalam PKBM.

4. Kesimpulan

Pengelolaan pelayanan masyarakat yang melibatkan remaja desa oleh PKBM Candirejo merupakan langkah yang tepat untuk dapat mengaktifkan peran para remaja di masyarakat. Mencetak generasi remaja desa yang produktif dan melakukan hal-hal positif yang bermanfaat. Dengan kegiatan ini para remaja dapat mengembangkan potensi dan skill bersosialisasinya sebagai bekal masa depan mereka, bukan hanya di kehidupan masyarakat tetapi juga di dunia kerja. Pengetahuan dan keterampilan mereka juga akan terus berkembang. Dengan kesempatan yang diberikan, para remaja ini mendapatkan banyak pengalaman baru yang mendukung pengembangan profesionalitas.

Diskusi menjadi jalan yang dipilih para remaja untuk menyelesaikan suatu persoalan. Dengan forum diskusi membuka kesempatan mereka untuk berani menyampaikan ide dan pendapatnya. Melatih kemampuan mereka untuk bernegosiasi untuk mencari solusi terbaik. Pada kenyataannya dengan adanya forum diskusi di TBM yang mereka kelola, kemampuan berbicara mereka menjadi lebih baik sehingga mereka tidak takut lagi ketika harus berbicara dihadapan banyak orang.

Daftar Pustaka

- Aritonang Esrom, dkk. (2001). *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 9.
- Cook Sarah. Steve Macaulay. (1996). *Perfect Empowerment*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hardiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 17 Th. IX, 90-98.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. Daya.
- Ife, Jim. (1997). *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Addison Wesley Longman.

- Maspriyadi. (2019). Pengaruh kepemimpinan, pengetahuan, keterampilan dan motivasi terhadap kinerja pegawai badan perencanaan pembangunan daerah kabupaten bojonegoro. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, 73–87.
- Zubaedi. (2007). *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 42.